

Analisis Penyebab Kesulitan Belajar IPA pada Siswa Kelas IV SDN SOCAH 2

Riski Rika Ameliya¹, Agung Setyawan²

^{1,2}PGSD, Universitas Trunojoyo Madura, Jawa Timur, Indonesia

Korespondensi Penulis. E-mail: 170611100054@student.trunojoyo.ac.id, Telp:
[+6282338203453](tel:+6282338203453)

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor penyebab kesulitan belajar IPA di Kelas IV SDN Socah 2. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dimana instrumennya adalah wawancara, lembar pengamatan, dokumentasi dan tes hasil belajar (kognitif). Wawancara diberikan setelah kegiatan pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa dalam belajar dan hambatan guru dalam menyampaikan materi. Lembar pengamatan untuk mengamati kesulitan belajar dan faktor yang mempengaruhi. Tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam mengerjakan soal. Dokumentasi sebagai data pendukung dan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Subjek penelitian ini adalah 24 siswa kelas IV SDN Socah 2. Hasil penelitian menunjukkan ada 14 siswa yang hasil belajarnya rendah karena tidak paham ketika guru menyampaikan materi. Penyebab kesulitan belajar siswa terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal yang meliputi sikap siswa terhadap pembelajaran, minat siswa, motivasi belajar, kebiasaan belajar dan rasa percaya diri yang masih kurang dalam mengikuti pelajaran sedangkan faktor eksternalnya meliputi lingkungan keluarga seperti perhatian orang tua dan lingkungan sekolah seperti metode atau model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi dan inovatif serta sarana penunjang pembelajaran seperti penggunaan alat peraga dan media pembelajaran yang kurang maksimal. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV SDN Socah 2 masih mengalami kesulitan dalam mempelajari pelajaran IPA.

Kata Kunci: Penyebab Kesulitan Belajar IPA

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the factors causing the learning difficulties of Natural Sciences in Class IV SDN Socah 2. This research method uses qualitative descriptive where the instruments are interviews, observation sheets, documentation and test results (cognitive). Interviews were given after the learning activities to determine students' ability to learn and the obstacles of teachers in delivering material. Observation sheet to observe learning difficulties and influencing factors. The test is used to determine the extent of students' ability to work on problems. Documentation as supporting and complementary data from the use of observation and interview methods. The subjects of this study were 24 fourth grade students of SDN Socah 2. The results showed that there were 14 students whose learning outcomes were low because they did not understand when the teacher presented the material. The causes of student learning difficulties consist of two factors, namely internal factors which include students' attitudes towards learning, student interest, learning motivation, learning habits and self-confidence that are still lacking in learning while external factors include family environment such as parents' attention and school environment such as learning methods or models that are used by teachers are less varied and innovative as well as learning support facilities such as the use of teaching aids and learning media that are less than optimal. Based on these results it can be concluded that fourth grade students at SDN Socah 2 still have difficulties in learning science lessons.

Keywords: Causes of Learning Difficulties Natural Sciences

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu interaksi antara guru dan siswanya guna mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang ditandai dengan perubahan tingkah laku. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan para pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan para peserta didik (Suardi, 2018: 7). Dengan kata lain, pembelajaran ialah suatu proses atau kegiatan untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan maksimal. Kegiatan belajar yang baik bagi setiap peserta didik tidak selamanya berjalan dengan wajar atau sesuai perencanaan karena aktivitas belajar pada setiap individu itu berbeda ada yang cepat dapat menangkap pelajaran, ada yang sedang, dan juga ada yang lambat. Keadaan tersebut dipengaruhi oleh cepat lambatnya daya tangkap atau konsentrasi setiap siswa terhadap pembelajaran. Ada banyak sekali hambatan pada suatu proses kegiatan pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan. Hambatan yang sering ditemui dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari disebut dengan kesulitan belajar.

Salah satu mata pelajaran pokok yang ada di Sekolah Dasar yang membutuhkan perhatian besar yaitu pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pembelajaran IPA tidak hanya mempelajari teori saja tetapi perlu praktik atau pengaplikasian agar siswa mudah paham. Hisbullah & Selvi (2018:2) IPA merupakan cabang ilmu pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. IPA juga dianggap sebagai suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala yang ada di alam. Sejalan dengan pendapat tersebut, Djumara dalam Mentari (2017) menyatakan bahwa pembelajaran IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa yang terjadi di alam dengan melakukan observasi (pengamatan), eksperimentasi (percobaan), penyimpulan, penyusunan teori agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain yaitu penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran IPA yang peneliti lakukan pada siswa kelas IV SDN Socah 2 pada saat kegiatan pembelajaran dan pengerjaan soal tes masih ada 14 dari 24 siswa yang mendapatkan hasil belajar yang rendah atau tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) terutama pada pembelajaran IPA. Selain itu hasil observasi peneliti mendapatkan data bahwa saat proses pembelajaran IPA berlangsung, terlihat bahwa tidak semua peserta didik aktif dalam mengaitkan konsep-konsep baru, kenyataannya masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar. Hal tersebut dikarenakan dalam proses pembelajaran masih ada siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru. Terdapat tingkah laku peserta didik yang terlihat tidak wajar seperti tidak aktif dalam pembelajaran, tidak menjawab pertanyaan guru, suka mengajak teman mengobrol dan terdapat juga siswa yang tidak percaya diri dalam mengerjakan tugas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terjadi pada siswa yang mendapat hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran IPA. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, kesulitan dalam belajar tidak hanya karena pengaruh psikologis anak, tapi juga karena pengaruh lingkungan, proses pembelajaran yang kurang menarik, kurangnya media dan kurangnya model pembelajaran yang bervariasi dan inovatif. Hal tersebut yang membuat anak kesulitan dalam belajar juga. Guru setidaknya dapat memberikan waktu yang khusus untuk siswa, agar siswa bisa lebih aktif dan semangat dalam proses pembelajaran. Harapannya seorang guru membuat media yang menarik, menggunakan model yang bisa meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, mencontohkan dan mengaitkan materi dengan masalah yang ada di kehidupan sekitar siswa atau yang ada di lingkungan sekolah agar bisa bermanfaat untuk proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN Socah 2 memperoleh data bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam belajar IPA yang ditunjukkan dengan hasil belajar yang rendah. Hasil wawancara juga diketahui bahwa dalam pembelajaran IPA guru cenderung melakukan pembelajaran yang lebih di dominasi oleh guru bukan berpusat pada siswa. Guru lebih banyak menghabiskan waktunya untuk menggunakan metode ceramah sehingga siswa terlihat bosan, kurang fokus dan kurang aktif dalam pembelajaran. Selain itu, masih ada siswa yang sibuk sendiri tidak mendengarkan penjelasan guru dan suka mengajak teman mengobrol. Hal tersebut dikarenakan kurangnya minat siswa dalam pembelajaran dan

juga kondisi lingkungan sekitar siswa baik rumah maupun sekolah. Dalam pembelajaran IPA siswa tidak akan bisa memahami materi jika hanya membaca, mendengarkan penjelasan, atau melihat saja. Tetapi, siswa juga harus mengamati objek belajar, meneliti, menganalisis, mengidentifikasi, dan kemudian membuat kesimpulan sendiri berdasarkan teori yang ia dapat dari pengamatannya. Siswa lebih senang merasakan atau melakukan pembelajaran dalam bentuk langsung atau nyata yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari atau sekitar siswa. Pembelajaran IPA dapat di hadirkan dalam bentuk nyata di kehidupan sekitar siswa agar siswa tersebut dapat aktif, tertarik dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik, maka perlu menghadirkan media atau model pembelajaran yang bervariasi agar siswa lebih mudah mengingat, memahami pelajaran dan kesulitan belajar dapat diatasi.

Kesulitan belajar adalah suatu masalah-masalah yang sering terjadi dalam suatu proses pembelajaran yang ditandai dengan adanya hambatan tertentu dalam mencapai suatu tujuan dan hasil belajar. Hambatan tersebut mungkin disadari dan tidak disadari oleh siswa yang mengalaminya, dan hal tersebut dapat bersifat sosiologis, psikologis ataupun fisiologis dalam keseluruhan proses belajarnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Irham dalam Manalu, dkk (2015) yang menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah sebuah permasalahan yang menyebabkan siswa tidak dapat mengikuti proses kegiatan pembelajaran dengan baik seperti siswa yang lain pada umumnya yang disebabkan faktor-faktor tertentu sehingga siswa tersebut terlambat atau bahkan tidak dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran dengan baik sesuai dengan yang apa diharapkan. Berdasarkan uraian tersebut, terlihat bahwa kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh siswa akan terlihat dari proses pembelajaran yang memiliki hambatan atau masalah tertentu atau kegiatan belajar yang kurang baik sehingga terjadi kegagalan dalam hasil belajarnya.

Guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran, selain sebagai fasilitator, guru juga berperan sebagai motivator. Peran guru ini mengharuskan guru untuk dapat menguasai metode, model atau berbagai keterampilan mengajar untuk dapat di aplikasikan didalam di kelas. Kenyataannya masih ada beberapa guru yang belum dapat menguasai metode pembelajaran dengan baik, sehingga hasil pembelajaran belum maksimal atau belum mencapai tujuan pembelajaran. Penguasaan metode dan model yang baik belum cukup oleh guru, masih ada banyak hal yang mempengaruhi proses pembelajaran di kelas. Guru juga harus memahami apakah tujuan pembelajaran yang telah direncanakan telah tercapai. Apabila belum tercapai guru harus mengidentifikasi kendala yang ada, salah satunya yaitu tentang kesulitan belajar yang dialami siswa. Kesulitan belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor yang dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu berasal dari dalam diri siswa sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto dalam Purwanti (2018) faktor penyebab kesulitan belajar siswa dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal antara lain sebagai berikut:
 - Faktor jasmaniah, antara lain: faktor kesehatan, dan cacat tubuh
 - a) Faktor psikologis, antara lain: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.
 - b) Faktor kelelahan
2. Faktor eksternal antara lain sebagai berikut:
 - a) Faktor keluarga
Penyebab kesulitan belajar yang berupa faktor keluarga meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang keluarga.
 - b) Faktor sekolah
Penyebab kesulitan belajar yang berupa faktor sekolah meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
 - c) Faktor masyarakat
Kesulitan belajar yang disebabkan oleh faktor masyarakat meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Melihat latar masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kesulitan belajar dan faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar IPA di Kelas IV SDN Socah 2. Penelitian ini juga didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap kesulitan belajar dan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar IPA. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Awang (2015) memperoleh hasil bahwa penyebab kesulitan belajar IPA peserta didik SD yaitu 1) factor internal yakni aspek minat, motivasi, rasa percaya diri, kebiasaan belajar, dan cita-cita; dan 2) faktor eksternal yakni banyak istilah asing, materi yang terlalu padat, siswa terkesan mau tidak mau harus menghafal materi, terbatasnya media pembelajaran, peserta didik terkesan susah memahami materi tanpa tersedianya media, guru yang cenderung mendominasi pembelajaran, penguasaan guru akan materi lemah, dan terlalu monoton. Penelitian yang dilakukan oleh Purwanti (2018) memperoleh hasil penelitian bahwa Faktor penyebab kesulitan belajar yaitu dari dalam diri siswa yaitu faktor intelegensi, dan faktor dari luar yaitu dari guru tentang metode pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Manalu, dkk (2015) memperoleh hasil bahwa kesulitan-kesulitan belajar IPA yang dialami siswa kelas IV dalam implementasi kurikulum 2013 terdapat pada aspek keterampilan proses dasar pengamatan, menyimpulkan, meramalkan dan mengkomunikasikan dan faktor yang menyebabkan kesulitan belajar IPA yang dialami siswa adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari sikap siswa terhadap belajar, karakteristik siswa, motivasi belajar, kemampuan mengkomunikasikan dan rasa percaya diri yang masih kurang dan faktor eksternal berasal dari guru kelas yang masih dalam tahap mempelajari pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran, perubahan kurikulum dan media pembelajaran yang kurang.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Mentari (2017) metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu gejala peristiwa atau kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini bersifat kualitatif untuk mengetahui kesulitan belajar dan faktor penyebab kesulitan belajar IPA siswa kelas IV sekolah dasar. Menurut Denzim & Lincoln dalam Anggito & Setiawan (2018:7) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Penelitian ini dilakukan di SDN Socah 2 yang terletak di wilayah Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan Provinsi Jawa Timur. Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 yang berlangsung selama 3 bulan dimulai dari bulan februari sampai dengan april. peneliti melakukan penelitian 1 minggu sekali. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Socah 2 dengan jumlah siswa 24 orang yang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki yang berumur 9-10 tahunan Guru kelas IV SDN Socah 2. Menurut Purwanti (2018) Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, maupun lembaga (organisasi).

Penelitian ini terdiri dari lima tahapan yaitu (1) persiapan, (2) penyusunan instrumen, (3) pengumpulan data, (4) analisis data, dan (5) pelaporan hasil penelitian. Dalam tahap persiapan, peneliti melakukan perijinan dimulai dari pihak kampus dan pihak sekolah yang akan diteliti kemudian pada tahap persiapan ini peneliti melakukan observasi awal tentang kesulitan-kesulitan belajar dalam proses belajar IPA dengan melakukan wawancara dengan guru. Peneliti juga mulai menetapkan subjek penelitian untuk mencari data untuk jumlah siswa dan guru kelas IV SDN Socah 2. Langkah kedua adalah penyusunan instrumen. Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara dan lembar pengamatan yang dibantu dengan dokumentasi. Langkah ketiga adalah pengumpulan data. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data siswa kelas IV SDN Socah 2. Data yang diambil yaitu dalam bentuk hasil wawancara dengan wali kelas IV dan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran siswa kelas IV yang didukung oleh hasil dokumentasi. Tahap selanjutnya adalah analisis data. Peneliti mengolah dan menganalisis data yang diperoleh sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Langkah kelima adalah melaksanakan pelaporan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data (Mentari, 2017). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2015: 231) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan sebuah studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan dan potensi yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara ini dilakukan kepada guru kelas IV untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa pada saat proses pembelajaran dan faktor apa yang menjadi penyebab kendala tersebut. Observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mengamati kesulitan belajar dan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar IPA. Observasi yang digunakan peneliti yaitu observasi partisipasi moderat. Menurut Sugiyono (2015: 225) partisipasi moderat ini yaitu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan pembelajaran tetapi tidak semuanya. Tes dilakukan untuk mengumpulkan data terkait kemampuan siswa dalam mengerjakan soal. Dokumentasi dilakukan untuk mencari data yang berkaitan dengan kesulitan belajar. Peneliti mengumpulkan dokumentasi guna memperoleh informasi atau mendukung data yang telah diperoleh sebelumnya yang berkaitan dengan kesulitan belajar yang dialami siswa. Berdasarkan Teknik pengumpulan data tersebut, instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara, lembar pengamatan, lembar soal tes pilihan ganda dan dokumentasi berupa data yang didapatkan dari sekolah baik data siswa, foto kegiatan dan data hasil tes.

Proses analisis data kualitatif ini bersifat induktif dan bersifat *bottom up* yaitu dari bawah keatas (Sugiyono, 2015: 368). Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu mengacu pada model interaktif dari Milles and Hubberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. (Sugiyono, 2015: 369). Dalam menganalisis data dengan model ini terdiri dari tiga hal yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/ verifikasi. Pada tahap reduksi data, data yang terkumpul direduksi yaitu untuk memilih data yang sesuai, merangkum hal pokok yang nantinya dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan peneliti. Peneliti mereduksi data dari hasil wawancara, observasi dan tes. Pada tahap penyajian data ini, penyajian data dilakukan secara sistematis sehingga data yang telah terkumpul mudah dipahami. Data mengenai kesulitan belajar IPA siswa kelas IV yang terkumpul disajikan dalam bentuk uraian singkat, agar mudah dipahami sehingga memungkinkan dilakukan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada tahap penarikan kesimpulan/verifikasi ini dilakukan dengan melihat hasil reduksi data yang telah disajikan dalam bentuk data sederhana dan fokus pada faktor penyebab kesulitan belajar IPA yang dialami siswa. Penarikan kesimpulan tidak terlepas dari permasalahan yang telah dirumuskan peneliti dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN Socah 2 pada bulan Februari sampai bulan April 2020. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah siswa kelas IV yang berjumlah 24 siswa dan guru kelas IV. Peneliti memperoleh informasi dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan tes. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN Socah 2 memperoleh data bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam belajar IPA yang ditunjukkan dengan hasil belajar yang rendah. Hasil wawancara juga diketahui bahwa dalam pembelajaran IPA guru cenderung melakukan pembelajaran yang lebih di dominasi oleh guru bukan berpusat pada siswa. Guru lebih banyak menghabiskan waktunya untuk menggunakan metode ceramah sehingga siswa terlihat bosan, kurang fokus dan kurang aktif dalam pembelajaran. Selain itu, masih ada siswa yang sibuk sendiri tidak mendengarkan penjelasan guru dan suka mengajak teman mengobrol. Hal tersebut dikarenakan kurangnya minat siswa dalam pembelajaran dan juga kondisi lingkungan sekitar siswa baik rumah maupun sekolah. Dalam pembelajaran IPA siswa tidak akan bisa memahami materi jika hanya membaca, mendengarkan penjelasan, atau melihat saja. Tetapi, siswa juga harus mengamati objek belajar, meneliti, menganalisis, mengidentifikasi, dan kemudian membuat kesimpulan sendiri berdasarkan teori yang ia dapat dari pengamatannya. Siswa lebih senang merasakan atau

melakukan pembelajaran dalam bentuk langsung atau nyata yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari atau sekitar siswa. Pembelajaran IPA dapat di hadirkan dalam bentuk nyata di kehidupan sekitar siswa agar siswa tersebut dapat aktif, tertarik dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik, maka perlu menghadirkan media atau model pembelajaran yang bervariasi agar siswa lebih mudah mengingat, memahami pelajaran dan kesulitan belajar dapat diatasi.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran IPA yang peneliti lakukan pada siswa kelas IV SDN Socah 2 pada saat kegiatan pembelajaran dan pengerjaan soal tes masih ada siswa yang mendapatkan hasil belajar yang rendah atau tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) terutama pada pembelajaran IPA. Hal tersebut terbukti dari hasil tes banyak siswa yang memperoleh hasil belajar IPA $\leq 60\%$. Hasil tes menunjukkan 42% (10 siswa) tuntas belajar, sedangkan sebanyak 58% (14 siswa) belum tuntas belajar. Selain itu hasil observasi peneliti mendapatkan data bahwa saat proses pembelajaran IPA berlangsung, terlihat bahwa tidak semua peserta didik aktif dalam mengaitkan konsep-konsep baru, kenyataannya masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar. Hal tersebut dikarenakan dalam proses pembelajaran masih ada siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru. Terdapat tingkah laku peserta didik yang terlihat tidak wajar seperti tidak aktif dalam pembelajaran, tidak menjawab pertanyaan guru, suka mengajak teman mengobrol dan terdapat juga siswa yang tidak percaya diri dalam mengerjakan tugas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terjadi pada siswa yang mendapat hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran IPA. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, kesulitan dalam belajar tidak hanya karena pengaruh psikologis anak, tapi juga karena pengaruh lingkungan, proses pembelajaran yang kurang menarik, kurangnya media dan kurangnya model pembelajaran yang bervariasi dan inovatif. Hal tersebut yang membuat anak kesulitan dalam belajar juga. Guru setidaknya dapat memberikan waktu yang khusus untuk siswa, agar siswa bisa lebih aktif dan semangat dalam proses pembelajaran. Harapannya seorang guru membuat media yang menarik, menggunakan model yang bisa meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, mencontohkan dan mengaitkan materi dengan masalah yang ada di kehidupan sekitar siswa atau yang ada di lingkungan sekolah agar bisa bermanfaat untuk proses pembelajaran.

Kesulitan belajar adalah salah satu hal penting yang harus dipecahkan dalam kegiatan pembelajaran. Apabila tidak dapat dicari solusinya, akan menjadi masalah yang berakibat fatal, salah satunya berkaitan dengan hasil belajar siswa. Ada berbagai macam gejala yang dapat diidentifikasi apabila siswa mengalami kesulitan belajar. Menurut Djamarah dalam Purwanti (2018) mengemukakan bahwa adanya kesulitan belajar siswa dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut: (a) menunjukkan prestasi atau hasil belajar yang rendah (di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok siswa di kelas); (b) hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan; (c) lambat dalam mengerjakan tugas belajar; (d) sikap siswa yang menunjukkan kurang wajar. Guru harus dapat mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh siswanya. Penyebab kesulitan belajar bermacam-macam ada yang bersumber dari guru, lingkungan, siswa, atau materi itu sendiri.

Berdasarkan kesulitan yang telah ditemui peneliti dan telah dijelaskan diatas, faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar IPA terbagi menjadi duayaitu faktor internal dan eksternal. Peneliti menyusun faktor-faktor tersebut berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar IPA pada siswa kelas IV SDN Socah 2 diantaranya:

Faktor internal siswa yang mempengaruhi kesulitan belajar

a) Minat

Berdasarkan hasil observasi peneliti memperoleh data bahwa terdapat siswa yang kurang minat terhadap pelajaran IPA. Terdapat beberapa siswa yang sulit memahami materi pembelajaran karena kesulitan menemukan konsep baru dan materi kebanyakan menggunakan istilah-istilah asing yang tidak dipahami. Selain itu, peneliti melihat kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran IPA dikarenakan guru menyampaikan materi IPA kebanyakan menggunakan metode ceramah dan tanpa alat peraga atau media pembelajaran. Minat siswa dalam belajar juga terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung dimana siswa kurang semangat dan kurang aktif terhadap pembelajaran, kurang seriusnya siswa dalam

mengerjakan tugas yang diberikan guru sehingga hasil belajarnya kurang maksimal. Hasil observasi tersebut didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan guru. Hasil wawancara memperoleh data bahwa ada beberapa siswa tidak tertarik dengan materi yang diajarkan guru. Guru mengungkapkan pada saat jam pelajaran tidak semua siswa mengikuti pelajaran dengan baik, terdapat siswa yang tidak mencatat materi yang dituliskan oleh guru. Berdasarkan temuan tersebut, jelas bahwa siswa sulit belajar IPA karena minat mereka terhadap mata pelajaran IPA sangat rendah, meskipun sebenarnya siswa mengetahui bahwa mata pelajaran IPA adalah mata pelajaran yang penting untuk dipelajari.

b) Motivasi

Motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran IPA setiap siswa berbeda-beda dilihat dari tujuan dan ketekunan siswa dalam mengikuti mata pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa motivasi siswa untuk belajar ada yang rendah tetapi juga terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi. Sehingga guru harus sering memberikan siswa motivasi agar siswa mau dan semangat untuk belajar. Berdasarkan temuan tersebut, siswa yang sulit belajar IPA disebabkan oleh motivasi belajar IPA yang juga rendah. Tidak didorong oleh semangat yang tinggi, bahkan hanya ikut-ikutan dalam belajar IPA.

c) Sikap terhadap pembelajaran

siswa yang mengalami kesulitan belajar IPA juga disebabkan karena sikapnya ketika mengikuti pembelajaran. berdasarkan hasil wawancara guru mengungkapkan bahwa ketika pembelajaran berlangsung terdapat berbagai macam sikap yang ditunjukkan oleh siswa. Terdapat siswa yang kurang memperhatikan atau bahkan mengganggu teman yang lain saat belajar, masih terdapat siswa yang sibuk sendiri dan mengajak temannya mengobrol tetapi ada pula siswa yang memperhatikan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan saat pembelajaran terdapat siswa yang kurang konsentrasi terhadap pembelajaran yang disampaikan guru. Dalam pengamatan juga ditemui siswa yang sedang bermain dengan teman lain, pada saat pembelajaran siswa memperhatikan tetapi saat ditengah jam pelajaran siswa merasa bosan.

d) Rasa Percaya Diri

Tingkat kepercayaan diri menjadi salah satu penyebab siswa yang mengalami kesulitan belajar IPA. Siswa yang mendapat hasil belajar rendah pada mata pelajaran IPA juga memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah. Berdasarkan hasil wawancara, guru mengungkapkan pada saat pembelajaran terdapat siswa yang tidak yakin kepada diri sendiri bahwa mereka mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru kepada mereka. Hal tersebut juga terbukti dari hasil pengamatan peneliti ketika memberikan tes dimana masih ada siswa yang menyontek kepada temannya. Alasan ketidakyakinan siswa bermacam-macam. Ada yang merasa sulit untuk memahami tugas yang diberikan, ada yang tidak mengerti maksud soal yang diberikan. Penjelasan tersebut mengindikasikan bahwa mereka kurang percaya diri atas kemampuan yang dimiliki siswa

e) Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar menjadi salah satu penyebab kesulitan belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara, guru mengungkapkan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar dikarenakan mereka tidak terbiasa belajar. Siswa hanya belajar ketika akan diadakan ujian dan siswa hanya di sekolah dan tidak mengulanginya di rumah. Alasan ini memperkuat pernyataan bahwa mereka kurang terbiasa belajar sehingga hasil belajar IPA menjadi rendah.

Faktor eksternal yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa di SDN Socah 2 diantaranya yaitu, 1) Faktor lingkungan sekolah seperti: a) Metode pembelajaran, berdasarkan hasil observasi memperoleh data bahwa guru pada saat pembelajaran IPA sering menggunakan metode ceramah dan kurang menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan inovatif sehingga siswa cepat bosan dan kurang aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran terkesan didominasi oleh guru bukan berpusat pada siswa. Berdasarkan hal tersebut peran guru dalam membuat sangat penting dalam proses pembelajaran agar siswa mudah menerima materi yang disampaikan dan meminimalisir kesulitan belajar siswa; b) Sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, berdasarkan hasil observasi peneliti mendapatkan data bahwa guru jarang

menggunakan alat bantu atau alat peraga dan juga media pembelajaran. Hal tersebut juga didukung oleh hasil wawancara yang dimana guru mengungkapkan bahwa alat peraga, ataupun media pembelajaran yang tersedia di sekolah belum digunakan secara maksimal sehingga siswa kurang memahami penjelasan guru. Selain itu, sarana penunjang pembelajaran yang masih dirasa kurang lengkap seperti laboratorium.) Faktor lingkungan keluarga, seperti perhatian orang tua. Berdasarkan hasil wawancara, guru mengungkapkan bahwa keberhasilan siswa dalam belajar tidak lepas dari dorongan dan perhatian kedua orang tua dirumah meskipun sebenarnya hasil belajar dinilai dari proses belajar siswa di sekolah. Kenyataannya, perhatian dan dorongan orang tua siswa masih kurang. Hal tersebut terbukti ketika siswa diberi pekerjaan rumah, siswa sering tidak mengerjakan dan ada juga yang mengerjakan di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, lingkungan keluarga terutama perhatian orang tua juga memberikan dampak terhadap kesulitan belajar siswa meskipun sangat kecil.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN Socah 2 Kegiatan belajar pada mata pelajaran IPA di temukan bahwa ada proses belajar yang masih belum dipahami oleh siswa yang ditunjukkan dengan hasil belajar yang rendah. Selain itu, pada proses pembelajaran terlihat sikap siswa yang menunjukkan sikap kurang wajar yaitu tidak acuh dalam pembelajaran, mengerjakan tugas dengan waktu yang lebih lama, mengganggu teman dalam kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak mau bekerja sama dengan orang lain. Berdasarkan sikap tersebut, maka siswa mengalami suatu hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran sehari-hari. Siswa yang mempunyai hambatan tersebut adalah siswa yang mengalami kesulitan belajar. Gejala dan hambatan tersebut dapat dilihat dari indikator atau gejala saat pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis data dari hasil wawancara, observasi (pengamatan), tes dan juga kajian dokumentasi diketahui bahwa siswa berkesulitan belajar di kelas IV SDN Socah 2 mengalami kesulitan belajar. Hal tersebut ditunjukkan dengan data hasil tes nilai IPA yang menunjukkan bahwa terdapat 14 dari 24 siswa memperoleh hasil belajar di bawah KKM. Menurut Sugihartono dalam Mentari (2017), kesulitan belajar merupakan keadaan dimana siswa memiliki prestasi atau hasil belajar yang rendah atau dibawah norma yang telah ditentukan. Hasil belajar ditunjukkan dengan pencapaian nilai pada evaluasi pembelajaran, dengan tidak tercapainya KKM yang telah ditetapkan oleh guru maka siswa tersebut dapat dikatakan mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Awang (2015) yang mengungkapkan bahwa ada 2 penyebab kesulitan belajar IPA di sekolah dasar yaitu: (1) kesiapan belajar siswa dalam pembelajaran IPA yang termasuk dalam faktor internal penyebab siswa sulit belajar IPA adalah aspek minat, motivasi, rasa percaya diri, kebiasaan belajar, dan cita-cita. (2) Lingkungan belajar yang mempengaruhi kesulitan belajar yang termasuk kedalam faktor eksternal penyebab siswa sulit belajar.

Faktor internal penyebab siswa mengalami kesulitan belajar dapat dilihat dari berbagai aspek. Aspek tersebut meliputi minat, motivasi, rasa percaya diri, sikap terhadap pembelajaran, dan kebiasaan belajar. Pada bagian sebelumnya telah dipaparkan berbagai temuan pada masing-masing aspek penyebab kesulitan belajar siswa. Pada aspek minat untuk belajar, terlihat bahwa tidak semua siswa menyukai atau berminat pada mata pelajaran IPA. Selain itu, guru menyampaikan materi IPA kebanyakan menggunakan metode ceramah dan tanpa alat peraga atau media pembelajaran. Minat siswa dalam belajar juga terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung dimana siswa kurang semangat dan kurang aktif terhadap pembelajaran, kurang seriusnya siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, saat jam pelajaran tidak semua siswa mengikuti pelajaran dengan baik, terdapat siswa yang tidak mencatat materi yang dituliskan oleh guru sehingga hasil belajarnya kurang maksimal. Selain minat, motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran IPA di SD masih kurang. Dari hasil observasi terbukti bahwa, siswa yang mengalami kesulitan belajar IPA hanya sekedar ikut-ikutan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut membuktikan bahwa motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran IPA setiap siswa berbeda dan dapat dilihat dari tujuan dan ketekunan siswa dalam mengikuti pelajaran. Sehingga guru harus sering memotivasi agar siswa semangat untuk belajar. Dilihat pada aspek rasa percaya diri siswa yang kesulitan dalam belajar IPA juga memiliki tingkat kepercayaan diri

yang cukup rendah. Rendahnya tingkat percaya diri membuat siswa kurang mengapresiasi pelajaran IPA, sehingga berakibat pada hasil belajar yang diperoleh. Ditinjau dari kebiasaan belajar di rumah, siswa yang mengalami kesulitan belajar IPA juga kurang membiasakan diri untuk belajar sendiri di rumah. Siswa hanya belajar ketika akan diadakan ujian dan di sekolah saja dan juga tidak mengulangnya di rumah sehingga hasil belajar IPA menjadi rendah. Berdasarkan hal tersebut, terlihat bahwa semua faktor internal penyebab siswa sulit belajar IPA sering dialami sebagian besar siswa di kelas IV. Kurangnya minat, motivasi, rasa percaya diri, kebiasaan belajar, dan sikap siswa terhadap pembelajaran menyebabkan siswa sulit memperoleh hasil belajar yang maksimal dalam pembelajaran IPA. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa, faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA dipengaruhi oleh aspek minat, motivasi, rasa percaya diri, kebiasaan belajar siswa, dan sikap siswa terhadap pembelajaran.

Faktor eksternal penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SDN Socah 2 ditinjau dari beberapa aspek yaitu berasal dari lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga. Faktor yang berasal dari lingkungan sekolah yaitu metode pembelajaran yang digunakan guru dimana guru pada saat pembelajaran IPA sering menggunakan metode ceramah dan kurang menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan inovatif sehingga siswa cepat bosan dan kurang aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran terkesan didominasi oleh guru bukan berpusat pada siswa. Selain itu, sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, dimana guru jarang menggunakan alat bantu atau alat peraga dan juga media pembelajaran. Alat peraga, ataupun media pembelajaran yang tersedia di sekolah belum digunakan secara maksimal sehingga siswa kurang memahami penjelasan guru. Faktor eksternal yang berasal dari lingkungan keluarga yaitu kurangnya perhatian orang tua. Keberhasilan siswa dalam belajar tidak lepas dari dorongan dan perhatian kedua orang tua di rumah meskipun sebenarnya hasil belajar dinilai dari proses belajar siswa di sekolah. Kenyataannya, perhatian dan dorongan orang tua siswa masih kurang. Hal tersebut terbukti ketika siswa diberi pekerjaan rumah, siswa sering tidak mengerjakan dan ada juga yang mengerjakan di sekolah. Hal tersebut membuktikan bahwa perhatian orang tua juga memberikan dampak terhadap kesulitan belajar siswa meskipun sangat kecil.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN Socah 2 yaitu berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) yang mempengaruhi kesulitan belajar IPA diantaranya yaitu minat siswa terhadap mata pelajaran IPA, sikap belajar yang kurang memperhatikan, motivasi belajar yang rendah, rasa percaya diri yang rendah dan ketidakbiasaan siswa belajar. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal) yang mempengaruhi kesulitan belajar IPA diantaranya yaitu kurangnya perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar siswa, penyajian materi yang dilakukan guru kurang menarik seperti penggunaan metode atau model pelajaran yang monoton dan kurang bervariasi dan inovatif, serta penggunaan sarana penunjang pembelajaran seperti penggunaan alat peraga dan media pembelajaran yang kurang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., dan Setiawan, Johan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Awang, Imanuel Sairo. (2015). Kesulitan Belajar IPA Peserta Didik Sekolah Dasar. *Vox Edukasi*, 6(2), 108-122).
- Hisbullah dan Selvi Nurhayati. (2018). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*. Makassar: Aksara Timur.

- Manalu, R., Meter, G., & Negara, G.A.O. (2015). Analisis Kesulitan-Kesulitan Belajar Ipa Siswa Kelas IV Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SD Piloting Se-Kabupaten Gianyar. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, 3(1).
- Mentari, Renawati. (2017). Studi Deskriptif Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya dan Pesawat Sederhana Kelas 5 Mi Miftahul Ulum Bumijawa Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2016/2017. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Walisongo: Semarang
- Purwanti, Siwi. (2018). Analisis Ragam Kesulitan Belajar IPA Kelas V SD Nsegeri Jombor. *University Research Colloqium ke 7*. Surakarta: STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta.
- Suardi, Moh. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and development/ R&D)*. Bandung: Alfabeta.